

## PUSAT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH KOTA MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR INDUSTRIAL

Alexander Sitanggang<sup>1)</sup> Paterson HP Sibarani<sup>2)</sup>, dan Endi Martha Mulia<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Sains dan Teknologi TD. Pardede  
Jl. DR. TD. Pardede No.8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia.

[alexandersitanggang800@gmail.com](mailto:alexandersitanggang800@gmail.com)<sup>1)</sup>, [patersonsibarani@istp.ac.id](mailto:patersonsibarani@istp.ac.id)<sup>2)</sup>, [endimarta@istp.ac.id](mailto:endimarta@istp.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Pusat Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan merupakan suatu perencanaan bangunan fasilitas perdagangan di kota Medan yang berfungsi untuk menjadi sarana pengembangan dan pemberdayaan ekonomi lokal, dengan adanya wadah pelatihan serta mampu meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Untuk memperbarui UMKM yang lebih baik di Kota Medan sudah saatnya diwadahi guna pengembangan dan pemberdayaan yang saling terintegrasi. Bentuk pemasaran yang dapat membantu selain pembinaan bisnis dan adopsi teknologi ialah wadah / pusat pemasaran UMKM yang harus strategis dan sesuai jangkauan. Dilihat lebih lanjut, pendekatan yang akan diambil dalam mewadahi dan memfasilitasi bagi para pelaku UMKM yakni dengan pendekatan rancangan Arsitektur Industrial. Arsitektur industrial mengedepankan aspek fungsional dan efisien, dimana aspek tersebut menggunakan bentuk sesuai fungsi yang mampu mencakup segala kegiatan pengguna bangunan, sedangkan efisien berarti segala sesuatu yang dapat diterapkan ke berbagai hal misalnya efisiensi biaya, waktu dan perawatan serta pembangunan.

**Kata kunci :** Kota Medan, Pusat UMKM, UMKM, Perdagangan, Arsitektur Industrial

### Abstract

*The Center for Micro, Small and Medium Enterprises in Medan City is a plan for building trade facilities in the city of Medan which functions to become a means of developing and empowering the local economy, with training containers and being able to increase productivity at work. It is time to accommodate better UMKM in Medan City for development and empowerment that are integrated with each other. Forms of marketing that can help in addition to business training and technology application are UMKM marketing containers/centers which must be strategic and within reach. Viewed further, the approach that will be taken in accommodating and facilitating UMKM actors is the Industrial Architecture plan approach. Industrial architecture prioritizes functional and efficient aspects, where these aspects use forms according to functions that are able to cover all activities of building users, while efficient means everything that can be applied to various things such as cost efficiency, time and maintenance and development.*

**Keywords:** Medan City, UMKM Center, UMKM, Trade, Industrial Architecture

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai penyelamat dan penggerak roda perekonomian Indonesia. Data Badan Pusat Statistik

(BPS) memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang akan tetapi meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM

sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Dan sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Tentu dengan jumlah yang sangat besar tersebut mengartikan bahwa titik utama dalam peningkatan ekonomi di Indonesia berdasar pada kegiatan usaha mikro kecil dan menengah dengan melibatkan tenaga kerja yang sangat banyak. Dari sini juga dapat diartikan bahwa kesejahteraan ekonomi dapat dicapai dengan mengembangkan dan memberdayakan ekonomi lokal khususnya bagi para pelaku ekonomi kelas mikro kecil dan menengah dengan didukung adanya ruang yang mewadahnya.

Pada tahun 2015 menunjukkan pertumbuhan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Medan sebanyak 3.255 unit usaha UMKM, sedangkan pada tahun 2016 tingkat pelaku UMKM mengalami peningkatan sebanyak 18 unit atau sebesar 0,55% menjadi 3.273 unit usaha, dan pada tahun 2017 pelaku UMKM kota Medan mengalami perkembangan sebanyak 68 unit usaha atau sebesar 2,08% menjadi 3.341 unit usaha, tahun 2018 peningkatan UMKM kota Medan terus bertambah menjadi 3.598 yang mengalami peningkatan sebesar 7,69%, dan pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 3.861 unit usaha UMKM atau meningkat sebesar 7,31%. Berdasarkan perkembangan tersebut memberikan indikasi bahwa kinerja pemasaran UMKM di kota Medan masih belum maksimal, hal tersebut dikarenakan peningkatan unit UMKM pada tiap tahunnya belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Medan.

Untuk memperbarui UMKM yang lebih baik di Kota Medan sudah saatnya diwadahi guna pengembangan dan pemberdayaan yang saling terintegrasi. Bentuk pemasaran yang dapat membantu selain pembinaan bisnis dan adopsi teknologi ialah wadah / pusat pemasaran UMKM yang harus strategis dan sesuai jangkauan. Dilihat lebih lanjut, pendekatan yang akan diambil dalam mewadahi dan memfasilitasi bagi para pelaku UMKM yakni dengan pendekatan rancangan Arsitektur Industrial. Arsitektur industrial mengedepankan aspek fungsional dan efisien, dimana aspek tersebut menggunakan bentuk sesuai fungsi yang mampu mencangkup segala kegiatan pengguna bangunan, sedangkan efisien berarti segala sesuatu yang dapat diterapkan ke berbagai hal misalnya efisiensi biaya, waktu dan perawatan serta pembangunan. Serta hadirnya rancangan ini diharapkan menjadi solusi masa kini untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam sektor usaha Mikro Kecil dan Menengah dan mendorong kreatifitas masyarakat yang ada di Medan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan mempunyai nilai yang menarik.

## 1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dalam perancangan Pusat UMKM Kota Medan sebagai berikut :

1. Pusat Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan yang dapat menjadi sarana pengembangan dan pemberdayaan ekonomi lokal, dengan adanya wadah pelatihan serta mampu meningkatkan produktivitas dalam bekerja.
2. Untuk menghasilkan rancangan Pusat Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Industrial yang mampu menghasilkan ruang yang fasilitas fasilitas dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

## 1.3. Permasalahan Perancangan

Adapun permasalahan yang terdapat dalam perancangan Pusat UMKM Kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan Pusat UMKM di Kota Medan dapat menjadi sarana pengembangan dan pemberdayaan ekonomi lokal, dengan adanya wadah pelatihan ?
2. Bagaimana pendekatan Arsitektur Industrial dapat diterapkan pada rancangan Pusat UMKM Kota Medan sehingga mampu menghasilkan ruang yang dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja ?

## 1.4. Metode Perancangan

Pendekatan – pendekatan yang dilakukan dalam proses perencanaan dan perancangan ini adalah :

1. Studi Literatur terhadap kasus dan tema sejenis yang mendukung proses perencanaan dan perancangan. Sumber dapat berasal dari buku, majalah, internet, dan sebagainya.
2. Studi Lapangan mengenai kondisi sekitar lokasi studi dan lingkungan fisik yang berhubungan dengan kasus.
3. Studi Preseden / Banding proyek sejenis melalui internet serta data data tentang Kota Medan untuk mendapatkan potensi, kendala dan karakter lokasi site yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perancangan dan perencanaan pusat UMKM Kota Medan.

## 1.5. Batasan Perancangan

Batasan yang dilakukan dalam perancangan objek Pusat UMKM kota Medan dengan pendekatan Arsitektur Industrial ini adalah sebagai berikut :

- a. Objek  
Perancangan Pusat UMKM ini memiliki fungsi utama sebagai wadah sarana pengembangan dan

pemberdayaan ekonomi lokal, dengan adanya wadah pelatihan, pembinaan dan pemasaran produk bernilai lokal di Kota Medan yang dilengkapi fasilitas – fasilitas penunjang di dalamnya.

- b. Lokasi  
Lokasi tapak berada di tengah Kota Medan dimana lahan berada di area industri berdekatan dengan kawasan industri yang terintegrasi.
- c. Fungsi  
Pusat UMKM Kota Medan ini mempunyai fungsi utama sebagai tempat atau wadah pengembangan bagi para pelaku UMKM di Kota Medan dan mempunyai fungsi penunjang sebagai sarana edukasi dan rekreasi bagi pengunjung lokal maupun non lokal yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai usaha UMKM di Kota Medan.

### 1.6. Kerangka Berpikir

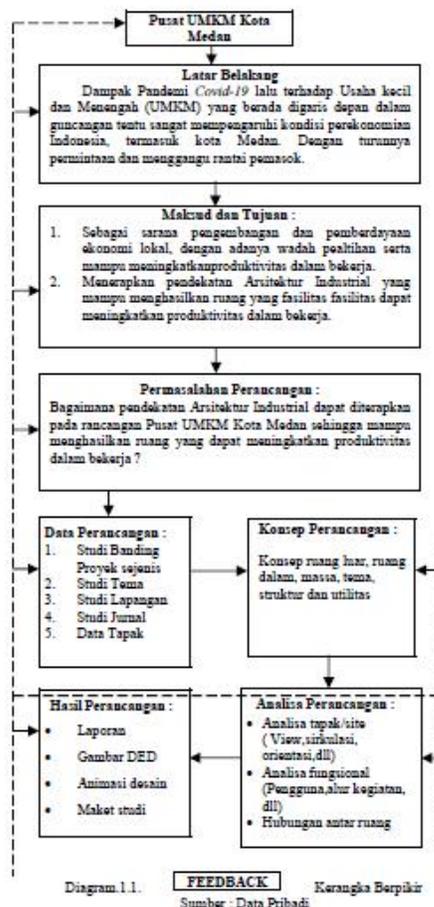


Diagram 1.1. Kerangka Berpikir  
Sumber : Data Pribadi

Diagram 1.1. Kerangka Berpikir  
Sumber : Data Pribadi

## 2. Tinjauan Umum

### 2.1. Deskripsi Judul

#### 1. Pusat

Berikut adalah pengertian Pusat menurut beberapa ahli sebagai berikut :

- Menurut sumber KBBI, Pusat adalah tempat yang letaknya di bagian tengah atau pokok pangkal atau yang menjadi pumpunan (berbagai-bagai urusan, hal dan sebagainya).
- Menurut Poerdarminto, W.J.S :2003, Pusat adalah pokok pangkal (berbagai urusan dan hal sebagainya). Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari area sekitar.

#### 2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berikut pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut beberapa ahli sebagai berikut :

- Menurut sumber KBBI, Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Seperti pekerjaan untuk mencapai sesuatu kegiatan di bidang perdagangan dengan maksud mencari untung.
- UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria aset : <50 juta, kriteria omzet <300 juta rupiah.
- UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria aset : 50 juta – 500 juta, kriteria omzet: 300 juta-2,5 miliar rupiah.
- UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha menengah ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria aset : 500 juta – 10 miliar, kriteria omzet: >2.5 miliar – 50 miliar rupiah.

Dari penjelasan arti kata di atas, pengertian Pusat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu wadah berhimpunnya beberapa kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk

mencapai suatu maksud. Seperti pekerjaan untuk mencapai sesuatu kegiatan di bidang perdagangan dengan maksud mencari untung yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha dengan kriteria biaya atau jumlah tertentu. Dimana para pelaku dapat dilakukan perseorangan atau kelompok untuk menghasilkan sebuah hasil dalam jumlah besar maupun kecil yang menguntungkan.

## 2.2. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

- Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang);
- Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan
- Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

- UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
- UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
- Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang Pusat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Dalam undang-undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

## 2.3. Studi Banding Proyek Sejenis

### 2.3.1. Sekadau UMKM Centre, Semarang

Konsepnya keberagaman, dengan mengambil sejumlah motif dan bentuk dari setiap sub suku dan

agama di Kabupaten Sekadau.”Menurutnya walaupun tidak mencakup semua etnis. Namun ia ingin seluruh masyarakat Kabupaten Sekadau dapat memanfaatkan tempat tersebut. Ia juga berharap bangunan dua lantai itu dapat menjadi pusat penjualan produk lokal Kabupaten Sekadau. Selain sebelumnya sudah ada di Dekranasda Sekadau sebagai tempat pameran kerajinan UMKM. Akan tetapi UMKM Center tersebut lebih spesifik lagi dalam hal pemasaran dan promosi. Dalam bangunan ini juga terdapat aula untuk pelatihan dan market place.



Gambar.2.1. Bangunan Sekadau UMKM Centre

### 2.3.2. PLUT KUMKM Sumut, Medan

Gedung Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Utara yang baru selesai dibangun diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga daerah Sumut, sesuai dengan program pemerintah meningkatkan usaha perekonomian. Gedung ini difungsikan sebagai pusat dagang berbagai produk UKM khususnya di bidang kerajinan. Kehadiran gedung ini diharapkan dapat menunjang promosi UKM di Sumatera Utara terutama di bidang ekonomi kreatif.

Dilihat dari sisi bangunan, bangunan ini menggunakan konsep Arsitektur Neo Vernakular yang menggabungkan modern dan lama (budaya). Pada sisi bangunan depan berbentuk atap segitiga dan bercorak yang merupakan ciri khas dari atap rumah adat suku Karo, dan sisi belakang bangunan modern yang menampilkan kolom yang menonjol.



Gambar.2.2. Bangunan PLUT KUMKM Kota Medan

### 3. Tinjauan Khusus

#### 3.1. Arsitektur Industrial

Arsitektur Industrial merupakan gaya desain dan pemanfaatan konstruksi bangunan yang fungsi utamanya melayani dan mawadahi segala proses kebutuhan industri. Gaya industrial mengacu pada trend estetika dalam desain, dengan penekanan pada penggunaan material mentah atau material dasar seperti semen, bata, besi, dan baja sebagai material utama bangunan. Estetika dari Arsitektur Industrial dapat merujuk pada pemaparan/ekspos yang disengaja dari elemen-elemen struktural dan mekanikal bangunan. Penggunaan bahan dan metode konstruksi yang ekonomis, yang seringkali tidak disembunyikan atau disamarkan oleh berbagai finishing. Saat ini, pendekatan ini digunakan secara estetis di semua jenis bangunan, tidak hanya pabrik dan gudang, tetapi juga semakin banyak digunakan untuk apartemen loteng, ruang komersial, dan bahkan beberapa rumah modern (Jevremovic, 2012).

Dalam sejarahnya, gaya industrial sudah ada dan dikenal lama di dunia arsitektur. Arsitektur Industrial muncul sebagai perlawanan dari era factory building/bangunan pabrik yang berakhir pada pergantian abad kedua puluh. Pada awal 1900-an, bangunan pabrik biasanya terbuat dari kayu dan batu dengan jendela kecil serta kolom yang membatasi cahaya matahari dan ventilasi. Ruang kerja yang diciptakan oleh struktur ini seringkali gelap, berpasir, sempit, dan berbahaya. Kehidupan pabrik di era ini bukanlah lingkungan kerja yang memadai dan menimbulkan masalah kesehatan yang sangat tinggi. Para arsitek seperti Albert Kahn, Mies Van der Rohe, Le Corbusier, datang dan membangun pabrik-pabrik industri yang lebih efisien sebagai solusinya.

Albert Kahn berinovasi dan menemukan cara desain baru yang merevolusi arsitektur pabrik menjadi lebih fungsional dan efisien daripada apa yang tersedia saat itu. Inovasinya meliputi pencahayaan langit alami, ventilasi alami, dan struktur baja pracetak yang disebut sistem Kahn beton bertulang. Kahn juga memahami pentingnya membuat lingkungan kerja yang lebih baik. Hal yang sangat penting adalah bangunan yang bersih, terang, dan berventilasi baik. Pabrik-pabriknya menjadi terkenal karena ruang terbuka yang dibuat dengan menggunakan rangka baja bentang panjang. Pencahayaan alami dan ventilasi yang baik difasilitasi oleh jendela strip besar dan skylight. Kahn mampu menciptakan lingkungan yang meningkatkan produksi pekerja hingga 90% karena inovasinya (Bucci, 1993).

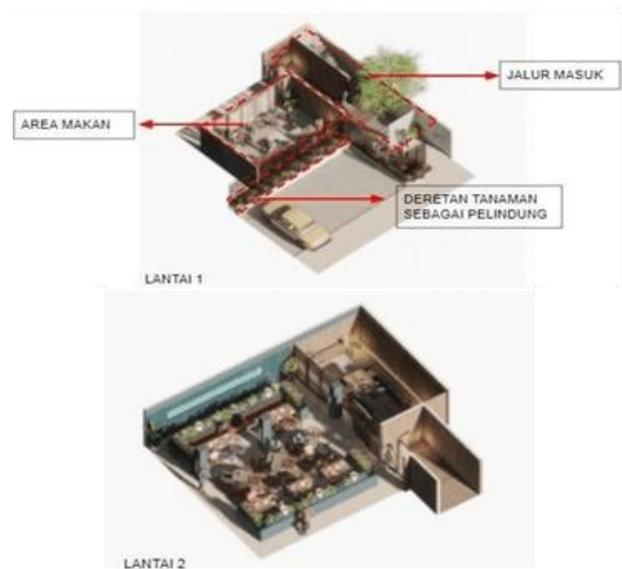
Tampilan sebuah bangunan adalah ekspresi dari massa dan material yang digunakan. Hal ini dapat

dilihat dari desain karya Mies yang mengedepankan aspek fungsional bangunan, serta penggunaan material baja terekspos, yang merupakan gambaran dari era industrial. Bangunan pada era industrial menonjolkan penggunaan material yang jujur. Jujur dalam arti material tersebut ditunjukkan apa adanya, tanpa finishing.

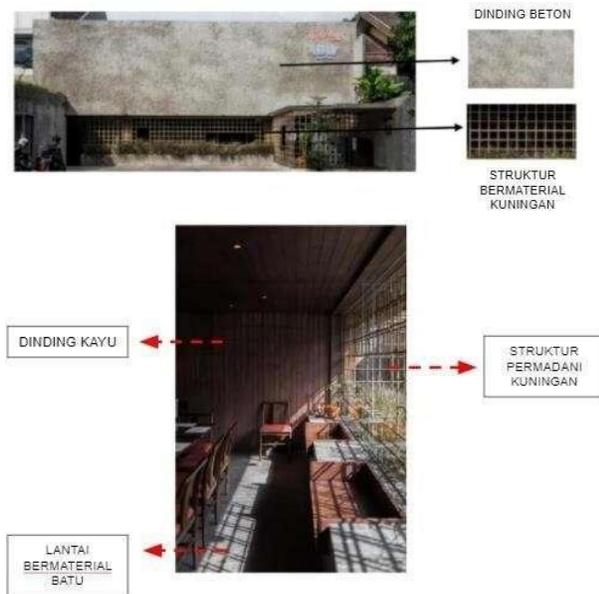
#### 3.2. Studi Banding Tema Sejenis

##### 3.2.1. Lei Lo Restaurant, Jakarta

Lei Lo Restoran merupakan restoran yang memikirkan kembali perjalanan pelanggan menggunakan desain transparansi. Jalur masuk yang panjang memperkenalkan pelanggan pada konsep perpaduan Asia dan Industrial. Pada Lei lo Restoran, bangunan ini menggunakan material dasar dengan memunculkan warna-warna alami dari material. Penggunaan warna alami pada material dasar dapat terlihat dari tampak dan interior padabangunan. Pada tampak bangunan, restoran ini menggunakan bukaan dengan struktur permadani bermaterial kuningan dan beton unfinished dengan tujuan menjadi ciri khas bagirestoran yang bertema asia. Sentuhan alam, rumput panjang tumbuh di dalam deretan pot penanam yang melindungi bangunan dari banjir yang kadang-kadang terjadi pada musim hujan. Tanaman ini juga berfungsi sebagai penyangga pemandangan dari tempat makan hingga area parkir.



Gambar.3.1. Bangunan Lei Lo Restaurant



Gambar.3.2. Eksterior dan Interior Lei Lo Restaurant



Gambar. 3.3. Bangunan Masjid Jami Al Hurriyah, Jakarta Selatan

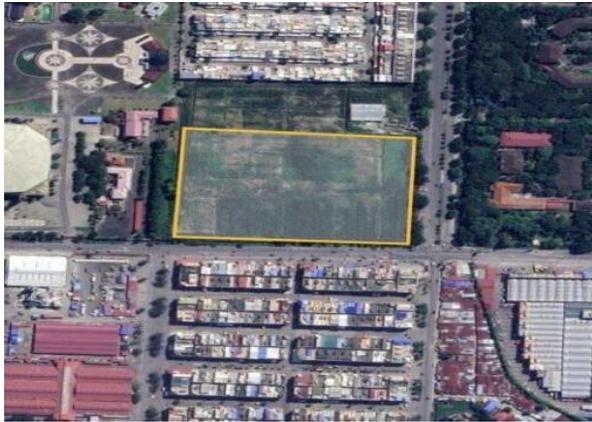
### 3.2.2. Masjid Jami Al Hurriyah, Jakarta Selatan

Masjid di Indonesia identik dengan permainan ornamen, kaligrafi, atap kubah, serta warna yang terang. Masjid Jami Al Hurriyah merupakan masjid di Indonesia yang menerapkan konsep unik dan berbeda yakni konsep arsitektur industrial. Konsep arsitektur industrial sangat mengedepankan fungsional dan kejujuran penggunaan material. Konsep arsitektur industrial sendiri muncul pada era modern seiring dengan banyaknya bekas pabrik di tahun tersebut yang sudah tidak produktif dan terbengkalai kemudian difungsikan kembali tanpa merubah keasliannya. Masjid Jami Al Hurriyah memiliki pendekatan yang unik dengan memberi pengalaman bentuk, ruang dan suasana yang berbeda dengan masjid lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan mempelajari penerapan arsitektur industrial pada bangunan masjid. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terkait sudut pandang baru pada perancangan masjid. Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini berupa penerapan elemen khas arsitektur industrial yang terlihat pada eksterior maupun interior masjid.

### 3.3. Deskripsi Proyek

Pemilihan lokasi untuk pembangunan Pusat UMKM kota Medan ini berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Adapun standar penentuan lokasi yang ideal yaitu :

1. Lokasi pendirian Pasar Tradisional wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota, termasuk Peraturan Zonasinya.
2. Menyediakan areal parkir paling sedikit selu kebutuhan parkir 1 (satu) buah kendaraan roda empat 60 m<sup>2</sup>.
3. Menyediakan fasilitas yang menjamin Pasar Tradisional yang bersih, sehat (*hygienis*), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman.
4. Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta Usaha Kecil, termasuk koperasi yang ada di wilayah yang bersangkutan;
5. Hanya boleh berlokasi pada atau akses sistem jaringan arteri atau kolektor.



Gambar.3.4.Peta Lokasi Tapak Proyek  
Sumber : Goggle Earth

Lokasi Tapak : Jalan William Iskandar Psr 5,  
Kelurahan Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan  
Jalan Selamat Ketaren = 28 m

Batasan Site :

- Sebelah Utara : bangunan komersil,
  - Sebelah Timur : kampus UNIMED
  - Sebelah Selatan : Pasar Tradisional, Perdagangan
  - Sebelah Barat : Gedung Pemerintah dan Serbaguna
- Kadaan Lahan : Lahan Kosong  
KDB : 60%  
KLB : 2 lantai  
GSB : Jalan William Iskandar Ps 5 = 12 m Jalan  
Selamat Ketaren = 14 m

Potensi Site

- Site cocok untuk kegiatan fasilitas perdagangan
- Site terletak di jaringan kolektor kota Medan
- Transportasi yang lancar dan baik dengan lebar jalan sebesar 25 m dan 28 m

## 4. Analisa Perencanaan dan Perancangan

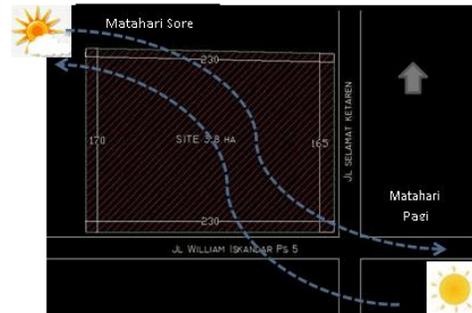
### 4.1.Analisa Pencapaian Tapak Bangunan



Gambar.4.1. Analisa Pencapaian Tapak Bangunan  
Sumber : Data Pribadi

1. (+) Berbatasan langsung dengan Jalan William Iskandar, yang memiliki lebar jalan sebesar 25 meter yang merupakan jalan kolektor. Dapat dijadikan pintu masuk
2. (+) Berbatasan langsung dengan Jalan Selamat ketaren, yang memiliki lebar jalan sebesar 28 meter dan merupakan jalan kolektor. Dapat dijadikan sebagai pintu keluar. Dikarenakan lalu lintas di jam tertentu rawan macet.

### 4.2.Analisa Orientasi Matahari dan Angin



Gambar.4.2. Analisa Orientasi Matahari dan Debu  
Sumber: Data Pribadi

Indonesia merupakan negara tropis dengan penyinaran matahari sepanjang tahun. Sinar matahari ini sangat bermanfaat terutama sebagai pencahayaan alami untuk menghemat biaya listrik. Untuk orientasi timur, sinar matahari pagi sangat baik sehingga tepat untuk area outdoor bangunan. Untuk orientasi barat, sinar matahari sore tidak baik sehingga bangunan pada sisi barat lebih tepat tertutup. Tetapi sinar matahari yang terlalu terik tentunya sangat mengganggu kenyamanan.

### 4.3.Analisa Kebisingan dan Debu



Gambar.4.3. Analisa Kebisingan dan Debu  
Sumber: Data Pribadi

Lalu lintas disekitaran tapak memiliki intensitas kebisingan dan debu yang cukup tinggi, tetapi masalah tersebut dapat diminimalisir. Sumber kebisingan dan debu berasal dari batasan :

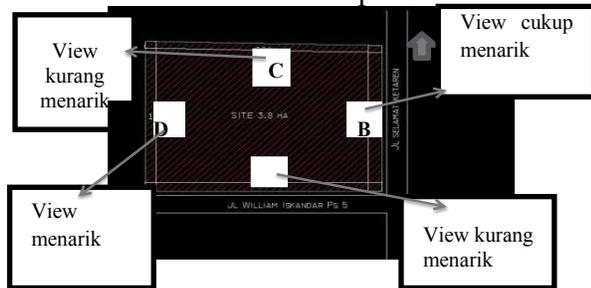
- Timur, berbatasan dengan jalan dua arah dengan

tingkat kendaraan yang cukup tinggi hingga tingkat polusi debu cukup tinggi. Dan kemacetan sering terjadi karena berhadapan dengan kampus Unimed.

•Selatan, berbatasan dengan jalan dua arah dengan tingkat kendaraan yang cukup tinggi hingga tingkat polusi debu juga cukup tinggi, kemacetan sering terjadi karena area selatan merupakan pertokoan, area dagang.

#### 4.4. Analisa View

##### A. Analisa View ke Luar Tapak

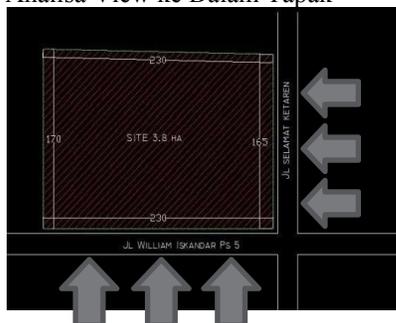


Gambar.4.4. Analisa View Keluar Tapak

Sumber: Data Pribadi

- View A kurang menarik karena berhadapan dengan area pertokoan dan sering terjadi kemacetan. Dibagian ini akan ada bangunan utama.
- View B cukup menarik karena berhadapan dengan banyak pepohonan dan berhadapan kampus dengan bangunan estetika yang indah. Dibagian ini akan ada area outdoor, lahan hijau terbuka dan area rekreasi.
- View C kurang menarik karena berhadapan dengan area pertokoan. Dibagian ini akan ada jalan menuju pintu keluar dan area outdoor.
- View D menarik karena berhadapan dengan gedung serbaguna yang mempunyai nilai estetika indah. Namun dibagian ini akan dibuat lahan parkir.

##### B. Analisa View ke Dalam Tapak



Gambar.4.5. Analisa View Kedalam Tapak

Sumber: Data Pribadi

- View dari Jalan William Iskandar Ps 5 perlu dibuat lebih menarik karena view luar tapak kurang menarik agar saling mendukung.
- View dari Jalan Selamat Ketaren dibuat lebih menarik, karena view ke luar tapak cukup menarik, dengan adanya bukaan.

#### 5. Kesimpulan

Untuk memperbarui UMKM yang lebih baik di Kota Medan sudah saatnya diwadahi guna pengembangan dan pemberdayaan yang saling terintegrasi. Bentuk pemasaran yang dapat membantu selain pembinaan bisnis dan adopsi teknologi ialah wadah / pusat pemasaran umkm yang harus strategis dan sesuai jangkauan. Dilihat lebih lanjut, pendekatan yang akan diambil dalam mewadahi dan memfasilitasi bagi para pelaku UMKM yakni dengan pendekatan rancangan Arsitektur Industrial. Arsitektur industrial mengedepankan aspek fungsional dan efisien, dimana aspek tersebut menggunakan bentuk sesuai fungsi yang mampu mencakup segala kegiatan pengguna bangunan, sedangkan efisien berarti segala sesuatu yang dapat diterapkan ke berbagai hal misalnya efisiensi biaya, waktu dan perawatan serta pembangunan. Serta hadirnya rancangan ini diharapkan menjadi solusi masa kini untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam sektor usaha Mikro Kecil dan Menengah dan mendorong kreatifitas masyarakat yang ada di Medan dengan pendekatan yang lebih inovatif dan mempunyai nilai yang menarik.

#### 6. Daftar Pustaka

Media Buku

- Adjie H Paulus, Ir., Terjemahan, "Arsitektur: Bentuk – Ruang & Susunannya", Oleh Francis D.K. Ching, Jakarta: Erlangga
- Amril, Syamsu, Terjemahan, "Data Arsitek Jilid 1 dan 2", Oleh Ernst Neufert, Edisi Kedua, Jakarta : Erlangga, 1990
- Dirjen Bina Marga, "Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan", 1996.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Bangunan Gedung
- Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kota Medan Tahun 2015 – 2035.

Media Jurnal

Nursidi, Mhd Ilyas. Wukandari, Sari., “Analisa Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Medan “,2021.

Pratama , Raka. Hantono, Dedi,” Kajian Konsep Arsitektur Industrial Pada Banguna Lei Lo Restaurant”,2021

Ricky . Lubis, Syamsulsyah. “ Pusat Perbelanjaan (Hypermart) Bahan Bangunan Di Medan.” Jurnal Ruang Luar dan Dalam FTSP 02, No. 02 (2022): 29-39.

Media Internet

Kamus Bahasa Besar Indonesia, kbbi.web.id

Wikipedia .org

<https://news.detik.com/berita/d-5831266/dukung-umkm-bangkit-pemkot-medan-dorong-pembinaan--adopsi-teknologi..>

[www.google/image.com](http://www.google/image.com)